

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Ritual tinju adat Etu yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Nataia di Desa Olaia, Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu peninggalan leluhur yang hingga kini masih dijaga dan dihormati keberlangsungannya. Ritual ini tidak dipahami sekadar sebagai kegiatan adat semata, melainkan memiliki arti dan makna yang mendalam dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat Suku Nataia, ritual tinju adat Etu merupakan wujud ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang telah diberikan oleh Tuhan dan leluhur, sekaligus menjadi simbol kebersamaan dan persatuan masyarakat adat.

Dalam pandangan masyarakat setempat, ritual tinju adat Etu mengandung nilai spiritual dan sosial yang kuat. Ritual ini dilaksanakan pada waktu dan tahapan tertentu sesuai dengan ketentuan adat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pelaksanaan ritual Etu dipahami sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur serta sebagai sarana menjaga keseimbangan hubungan antara manusia, alam, dan kekuatan spiritual. Oleh karena itu, ritual tinju adat Etu memiliki sifat sakral dan tidak dapat dilepaskan dari sistem kepercayaan masyarakat Suku Nataia.

Ritual tinju adat Etu juga sarat dengan simbol-simbol adat yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat. Unsur-unsur seperti arena tinju, kepo sebagai

sarung tinju tradisional, peran pelaku tinju, sipe sebagai pihak yang melerai, serta seka sebagai pemandu jalannya ritual bukan sekadar perlengkapan teknis, tetapi mengandung pesan simbolik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Bagi masyarakat Suku Nataia, simbol-simbol tersebut mencerminkan nilai keberanian, sportivitas, pengendalian diri, dan penghormatan terhadap aturan adat.

Selain itu, keterlibatan masyarakat yang mengelilingi arena tinju menunjukkan bahwa ritual Etu bukan hanya milik individu pelaku tinju, melainkan menjadi peristiwa sosial yang melibatkan seluruh komunitas. Kehadiran masyarakat sebagai penonton dipahami sebagai bentuk dukungan moral dan kebersamaan, sekaligus memperkuat ikatan sosial antarwarga. Setelah ritual berlangsung, hubungan sosial dalam masyarakat tetap terjaga dengan baik, tanpa adanya rasa dendam atau permusuhan, yang menandakan bahwa ritual Etu berfungsi sebagai sarana menjaga keharmonisan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji makna komunikasi simbolik dalam ritual tinju adat Etu, penulis menyimpulkan bahwa ritual Etu merupakan perwujudan keluhuran nilai budaya masyarakat Suku Nataia. Ritual ini mengandung nilai spiritual, sosial, dan moral yang kuat serta menjadi bagian dari identitas masyarakat Desa Olaia. Melalui simbol-simbol dan tahapan pelaksanaannya, ritual tinju adat Etu berfungsi sebagai media komunikasi nonverbal yang menyampaikan pesan-pesan adat kepada generasi penerus. Pesan tersebut menjadi

pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, serta pola kehidupan masyarakat agar tetap selaras dengan nilai-nilai adat dan kebersamaan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna ritual tinju adat Etu pada Suku Nataia di Desa Olaia, Kabupaten Nagekeo, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Suku Nataia di Desa Olaia diharapkan untuk terus menjaga, melestarikan, dan memahami ritual tinju adat Etu sebagai warisan budaya leluhur yang memiliki nilai spiritual, sosial, dan budaya yang tinggi. Masyarakat diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar yang dapat menggeser nilai-nilai adat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Ritual tinju adat Etu merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat yang perlu dijaga keberlangsungannya agar nilai-nilai kebersamaan, kedamaian, dan penghormatan terhadap leluhur tetap hidup dalam kehidupan masyarakat.

2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi

Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian komunikasi berbasis budaya lokal. Kajian mengenai ritual tinju adat Etu dapat memperkaya wawasan mahasiswa dalam memahami praktik komunikasi simbolik yang hidup dalam masyarakat adat. Selain

itu, Program Studi Ilmu Komunikasi diharapkan dapat mendorong penelitian-penelitian selanjutnya yang tidak hanya berfokus pada komunikasi simbolik, tetapi juga pada kajian komunikasi budaya dan analisis makna dalam konteks sosial masyarakat.

3. Bagi Generasi Muda

Bagi generasi muda Suku Nataia, diharapkan agar memiliki kesadaran dan kepedulian untuk mempelajari serta melestarikan ritual tinju adat Etu. Generasi muda perlu memahami makna dan nilai yang terkandung dalam ritual tersebut agar tidak hanya melihatnya sebagai tradisi semata, tetapi sebagai bagian penting dari jati diri budaya. Dengan memahami ritual Etu, generasi muda diharapkan mampu menjadi penerus yang menjaga keberlangsungan adat dan menyebarkan informasi yang benar kepada pihak lain yang belum mengenal budaya tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji ritual tinju adat Etu dari sudut pandang yang berbeda, seperti perspektif agama, hukum adat, atau perubahan makna ritual dalam konteks modernisasi. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek kajian pada ritual adat lain yang ada di Kabupaten Nagekeo agar semakin memperkaya khazanah penelitian tentang budaya lokal dan komunikasi dalam masyarakat adat.